

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASARANAK MELALUI
PERMAINAN SEMBUNYI KALENG DI PAUD RESTU IBU
KECAMATAN PANCUNG SOAL KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**BASNI MARNIS
NIM99210**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
PERMAINAN SEMBUNYI KALENG DI PAUD RESTU IBU
KECAMATAN PANCUNG SOAL KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

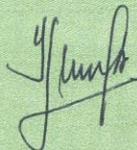
Nama : BASNI MARNIS
NIM : 99210
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi
Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

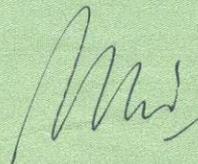
Pembimbing I,

Disetujui oleh,

Pembimbing II,



Dra. Yuhelmi, M.Pd
NIP. 19590720 198803 2 001



Drs. Wisroni, M.Pd
NIP. 19610919 198602 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan
Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui
Permainan Sembunyi Kaleng di PAUD Restu Ibu
Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : BASNI MARNIS

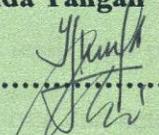
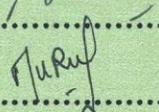
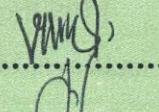
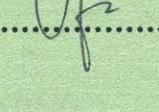
NIM : 99210

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan
Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yuhelmi, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Wisroni, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Syur'aini, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd	4. 
5. Anggota	: MHD. Natsir, S.Sos.I, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Sepanjang pengetahuan penulis, skripsi dengan judul **Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Sembunyi Kaleng di PAUD Restu Ibu Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan** adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan TIM Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2014

Saya yang Menyatakan



BASNI MARNIS

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Salawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya serta sahabatnya yang mulia. Amma ba`du, Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Sembunyi Kaleng di PAUD Restu Ibu Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan “Terima Kasih dan Penghargaan” kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman MS. Kons. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd dan Drs. Wisroni, M.Pd, sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan PLS
3. Ibu Yuhelmi, M.Pd. sebagai Pembimbing I, dan Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang banyak telah membimbing dan memberikan masukan serta saran terhadap skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Luar Sekolah
5. Bapak/Ibu Kepala beserta staf karyawan perpustakaan Universitas Negeri Padang
6. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.

7. Teristimewa ucapan terima kasih kepada Ayahanda-Ibunda tercinta, suami, ananda serta kakak dan adik yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil terhadap skripsi ini.

Kritik serta saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Atas semua bantuan yang Bapak/ Ibu serta rekan-rekan berikan kepada penulis, semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT hendaknya. Amin.

Padang, April 2014
Penulis

BASNI MARNIS

ABSTRAK

Basni Marnis 2014. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Sembunyi Kaleng di PAUD Restu Ibu Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah banyak anak-anak yang kemampuan motorik kasarnya rendah di PAUD Restu Ibu Kecamatan Pancung Soal. Ini terlihat dari kenyataan bahwa anak belum mampu dalam melempar, berlari dengan seimbang dan melompat. Hal ini diduga berkaitan dengan metode pembelajaran yang kurang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar dalam melempar, berlari dengan seimbang dan melompat melalui permainan sembunyi kaleng di PAUD Restu Ibu.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) pada kelompok usia TK (5-6 tahun) pada tahun pembelajaran 2013/2014 dengan jumlah anak 14 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan alat pengumpulan data adalah pedoman observasi. Penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan sembunyi kaleng terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam melempar, berlari dengan seimbang, dan melompat di PAUD Restu Ibu Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Disarankan kepada: (1) pendidik PAUD, agar dapat melaksanakan permainan sembunyi kaleng dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik kasar anak; (2) Pengelola PAUD, agar memfasilitasi pendidik untuk melaksanakan permainan sembunyi kaleng pada lembaga PAUD binaannya; dan (3) Peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji faktor lain dalam meningkatkan motorik kasar anak.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
H. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
2. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	13

3. Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	21
a. Bermain bagi Anak Usia Dini	21
b. Alat Permainan Usia Dini	26
c. Permainan Sembunyi Kaleng dan Pengembangan Moto- rik Kasar Anak	28
4. Tata Cara Permainan Sembunyi Kaleng	29
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian.....	33
C. Prosedur.....	34
D. Siklus Penelitian.....	36
F. Jenis dan Sumber Data.....	37
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR LAMPIRAN	60
------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kemampuan Motorik Kasar Anak di PAUD Restu Ibu.....	5
2. Hasil Kemampuan Permainan Sembunyi Kaleng Anak dalam Melempar Kaleng pada Siklus I Siklus I dalam Kategori Mampu.....	39
3. Hasil Kemampuan Permainan Sembunyi Kaleng Anak dalam Berlari dengan Seimbang Siklus I dalam Kategori Mampu.....	40
4. Hasil Kemampuan Permainan Sembunyi Kaleng Anak dalam Melompat Siklus I dalam Kategori Mampu.....	42
5. Hasil Kemampuan Permainan Sembunyi Kaleng Anak dalam Melempar Kaleng pada Siklus I dalam Kategori Mampu.....	45
6. Hasil Kemampuan Permainan Sembunyi Kaleng Anak dalam Berlari dengan Seimbang Siklus II dalam Kategori Mampu.....	46
7. Hasil Kemampuan Permainan Sembunyi Kaleng Anak dalam Melompat Siklus II dalam Kategori Mampu.....	48
8. Rekapitulasi Siklus I dalam Kategori Mampu	50
9. Rekapitulasi Siklus II dalam Kategori Mampu	51
10. Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak dari Kondisi Awal ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32
2. Model Penelitian Tindakan Kelas	36
3. Histogram Kemampuan Permainan Sembunyi Kaleng Anak dalam Melempar Kaleng.....	40
4. Histogram Kemampuan Berlari dengan Seimbang.....	41
5. Histogram Kemampuan Melompat.....	43
6. Histogram Kemampuan Permainan Sembunyi Kaleng Anak dalam Melempar Kaleng.....	46
7. Histogram Kemampuan Berlari dengan Seimbang.....	47
8. Histogram Kemampuan Melompat.....	48
9. Histogram Rekapitulasi Siklus I	51
10. Histogram Rekapitulasi Siklus II	52
11. Histogram Kondisi Awal, Siklus I dan II.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik berupa koordinasi motorik kasar dan halus, kecerdasan dalam bentuk daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional dalam bentuk sikap dan perilaku serta beragama, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun Sujiono (2012:6). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia Berk dalam Sujiono (2012:6). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pada bab I tentang ketentuan umum yaitu pasal 1 butir 1 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam Kebijakan Umum Direktorat PAUD dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran PAUD adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini sebagai persiapan untuk masa depannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.(Depdiknas, 2008:8).

Dari kutipan di atas dapat dinyatakan bahwa setidaknya ada 2 tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini. Tujuan pertama adalah untuk menstimulasi perkembangan anak dalam segala aspek perkembangannya. Kemudian pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Diyakini oleh sebagian besar pakar, bahwa masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Anak didik PAUD sedang mengalami pertumbuhan terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Dalam beberapa bulan saja, tinggi dan berat badannya bertambah dengan cepat. Secara jelas hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan motorik, koordinasi otot-otot dan kecepatan jasmani serta menunjukkan kemajuan-kemajuan yang mencolok.

Menurut Sujiono (2008:3.28) perkembangan keterampilan motorik dipengaruhi oleh faktor tampilan dan faktor lingkungan. Faktor tampilan ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, kekuatan, berat tubuh dan sistem saraf. Faktor lingkungan adalah stimulasi bagi anak dari lingkungan untuk bergerak.

Dengan demikian perkembangan motorik anak dipengaruhi faktor tampilan dan lingkungan. Anak melalui kegiatan di PAUD dituntut untuk memiliki keterampilan motorik yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik yang erat hubungannya dengan motorik kasar pada anak. Untuk dapat menggerakkan tubuhnya dengan menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di PAUD termasuk motorik kasar. Mahendra dan Amung (1998:136) mengatakan bahwa motorik kasar sebagai keterampilan yang bercirikan gerak yang melibatkan kelompok otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya.

Menurut Sujiono (2008:1.16) perkembangan motorik anak anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Berlari dan langsung menendang bola
2. Melompat-melompat dengan kaki bergantian
3. Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan
4. Berjalan pada garis yang sudah ditentukan
5. Berjinjit dengan tangan di pinggul
6. Menyentuh kaki tanpa menekuk lutut

7. Mengayunkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan

Program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini sering kali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan anak usia dini. Bertitik tolak dari hal tersebut di atas dirasakan perlu untuk meningkatkan motorik kasar yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik anak agar semua pihak yang berkaitan dengan motorik kasar dapat dipahami oleh pendidik dan dapat diterapkan pada anak didik.

Permasalahan dalam pengembangan motorik kasar juga terjadi pada anak-anak di PAUD Restu Ibu Hilalang Panjang. Hal ini tampak dari perkembangan motorik kasar anak belum dapat mengontrol gerak tubuh atau mengkoordinasi seluruh anggota tubuhnya secara terampil karena kurangnya latihan fisik dalam berlari, melompat, berjalan pada garis lurus, berjalan mundur dengan tumit, menendang bola dan melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan.

Pembelajaran di PAUD Restu Ibu Hilalang Panjang menggunakan menu generik yang meliputi beberapa bidang pengembangan yaitu pengembangan nilai-nilai agama moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik. Namun bidang pengembangan fisik motorik belum dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan penulis di PAUD Restu Ibu Hilalang Panjang Kecamatan Pancung Soal yaitu di kelas penulis yang menjadi tanggung jawab

penulis sebagai seorang tenaga pendidik yaitu di kelompok B (5-6 tahun), banyak ditemukan anak-anak yang kemampuan motorik kasarnya rendah. Ini terlihat dari banyaknya anak-anak yang lamban dalam bergerak dan kurang bertenaga meskipun tubuhnya gemuk. Kemudian juga ada anak yang berat tubuhnya tidak sebanding dengan tinggi badannya atau terlalu gemuk sehingga anak susah bergerak dengan lincah seperti melempar berlari dengan seimbang dan melompat. Dalam berlari, gerakan anak masih kurang cepat dan arahnya belum lurus.

Untuk melihat kemampuan motorik anak pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Kemampuan Motorik Kasar Anak di PAUD Restu Ibu

No.	Aspek Kemampuan	Kemampuan						Jumlah	
		M		KM		TM		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1.	Melempar	3	21.43	7	50.00	4	28.57	14	100
2.	Berlari dengan seimbang	2	14.29	4	28.57	8	57.14	14	100
3.	Melompat	2	14.29	3	21.43	9	64.29	14	100
Σ		7	50.00	14	100.00	21	150.00	42	300
Rata-rata		2	16.67	5	33.33	7	50.00	14	100

Pada tabel di atas diketahui bahwa anak mampu melempar kaleng 3 orang (21,43%) kurang mampu 7 orang (50,00%) tidak mampu 4 orang (28,57%). Kemudian anak yang mampu berlari dengan seimbang 2 orang (14,29%), kurang mampu 4 orang (28,57%). tidak mampu 8 orang (57,14%). Anak yang mampu melompat 2 orang (14,29%), kurang mampu 3 orang (21,43%) dan anak yang tidak mampu melompat 9 orang (64,29%).

Rendahnya kemampuan motorik kasar anak sebagaimana dijelaskan pada tabel di atas menjadi petunjuk adanya permasalahan pada pembelajaran motorik

kasar di PAUD Restu Ibu Hilalang Panjang. Menurut Sumantri (2005:112), di antara faktor adalah faktor situasional yang sangat berkaitan dengan faktor lingkungan terutama guru. Faktor-faktor situasional seperti peralatan dan kondisi pembelajaran dapat saling menunjang atau saling melemahkan. Begitu juga dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran motorik kasar.

Penulis mengidentifikasi bahwa penyebab anak tidak bisa mengkoordinasi gerak tubuh secara terampil. Dari faktor orang tua banyak di antara mereka yang kurang memahami pentingnya bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Misalnya anak di larang untuk bermain di luar rumah karena takut anaknya jadi kotor atau menjadi nakal sehingga pergerakan anak menjadi terbatas di dalam rumah sehingga anak kurang cekatan. Dari faktor guru, metode yang digunakan kurang bervariasi. Kemudian media pembelajaran kurang yang digunakan guru kurang diminati oleh anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak kurang terampil dan berlari dan melompat
2. Gerakan melempar anak kurang sempurna
3. Orang tua kurang menyadari pentingnya pengembangan motorik kasar
4. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan penelitian ini dibatasi pada aspek metode untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Sebagai pemecahan masalahnya digunakan permainan sembunyi kaleng untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun (Kelompok B).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah permainan sembunyi kaleng dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di PAUD Restu Ibu Hilalang Panjang Kecamatan Pancung Soal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam melempar melalui permainan sembunyi kaleng.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam berlari dengan seimbang melalui permainan sembunyi kaleng.
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam melompat melalui permainan sembunyi kaleng.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah permainan sembunyi kaleng dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam melempar?

2. Apakah permainan sembunyi kaleng dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam berlari dengan seimbang?
3. Apakah permainan sembunyi kaleng dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam melompat?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Guru

Menambah wawasan dan referensi pribadi tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak khususnya melalui permainan sembunyi kaleng.

- b. Bagi Orang Tua

Sebagai informasi atau masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

- c. Bagi Lembaga PAUD

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan sembunyi kaleng.

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan motorik kasar

Menurut Sumantri (2005:98-99), kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kemampuan motorik kasar adalah melempar, berlari dan melompat yang melibatkan otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Kemampuan motorik kasar yang dimaksud dalam kegiatan penelitian adalah melempar, berlari dan melompat.

a. Melempar

Menurut Sudjiono (2008:4.43), melempar merupakan keterampilan manipulatif yang rumit yang menggunakan satu atau dua tangan untuk melontar objek menjauhi badan ke udara. Yang dimaksud dengan melempar dalam penelitian ini adalah gerakan anak dalam melempar kaleng dalam permainan sembunyi kaleng.

b. Berlari

Menurut Sudjiono (2008:5.14), berlari tidak banyak berbeda dari berjalan dengan yang diselingi dengan gerakan melayang atau agak melompat. Yang dimaksud dengan berlari dalam penelitian ini adalah gerakan anak dalam berlari dalam permainan sembunyi kaleng.

c. Melompat

Menurut Sudjiono (2008:5.14), melompat adalah gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi dengan ancang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpuk satu kaki dan mendarat dengan kaki/anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik. Yang dimaksud dengan melompat dalam penelitian ini adalah gerakan anak dalam melompat dalam permainan sembunyi kaleng.

2. Permainan Sembunyi kaleng

Menurut A. Husna M, (2009:91-92), permainan sembunyi kaleng adalah permainan yang menggunakan kaleng yang diisi dengan batu dan dimainkan oleh sejumlah pemain yang terdiri 1 orang sebagai kucing dan yang lainnya sebagai orang yang akan ditangkap kucing.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan permainan sembunyi kaleng adalah permainan yang menggunakan kaleng yang diisi dengan batu dan dimainkan oleh sejumlah anak PAUD Restu Ibu Hilalang Panjang Kecamatan Pancung Soal yang terdiri 1 anak bertindak sebagai kucing dan anak lainnya berperan sebagai orang yang akan ditangkap kucing. Melalui gerakan melempar, berlari dan melompat dalam permainan sembunyi kaleng diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.